

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Badan Amil Zakat Nasional merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Badan Amil Zakat Nasional adalah Lembaga pemerintah bukan struktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia melalui Menteri Agama.<sup>1</sup> Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 mengatur tentang Pengelolaan Zakat dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) wajib menyampaikan laporan kepada Badan Amil Zakat Nasional setiap 1 (satu) bulan, 6 (enam) bulan, dan akhir tahun sesuai dengan tingkatannya.<sup>2</sup>

Laporan keuangan memberikan manfaat sepenuhnya kepada pihak yang berkepentingan yang membutuhkan informasi atas suatu keputusan dari setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa yang akan datang. Laporan keuangan sangat bermanfaat apabila memenuhi standar baku laporan keuangan. Karakteristik laporan keuangan yang memiliki standar diantaranya harus reliabel, jujur, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan serta relevan terhadap data yang diinformasikan.

Laporan keuangan adalah laporan yang terstruktur dan terorganisir mengenai transaksi-transaksi dan posisi keuangan yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang telah dilakukan. Laporan keuangan organisasi sektor publik yaitu komponen yang sangat penting untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik yang lebih baik. Adapun tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntansi publik dapat menimbulkan implikasi bagi manajemen sektor publik kepada publik untuk memberikan informasi yang akurat. Salah satunya yaitu informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang berkualitas.

---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Badan\\_Amil\\_Zakat\\_Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Amil_Zakat_Nasional) (diakses pada 30 Januari 2018)

<sup>2</sup> Pasal 48 dalam Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 tahun 2016

Perkembangan akuntansi dalam sektor publik yang semakin pesat dapat menimbulkan tuntutan yang lebih besar terkait dan dilakukannya dengan transparansi dan akuntabilitas publik oleh lembaga-lembaga sektor publik<sup>3</sup>. Laporan keuangan sangat cepat berkembang di era globalisasi ini, terutama dalam penyajian informasi. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang jelas tentang aktivitas suatu entitas ekonomi dalam satu periode akuntansi.<sup>4</sup>

Fenomena yang terjadi yaitu banyak pihak menggunakan laporan keuangan sebagai acuan dalam menentukan keputusan di masa yang akan datang. Laporan keuangan disusun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar penggunaannya. Demikian pula laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan penggunaannya dalam pengambilan keputusan karena secara umum menggambarkan pengaruh ekonomi keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diharuskan untuk menyediakan informasi bukan keuangan.<sup>5</sup>

Elemen yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan yaitu harta, kewajiban dan modal. Sedangkan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan dan beban. Laporan posisi keuangan mencerminkan berbagai elemen laba rugi dan perubahan dalam berbagai elemen neraca.<sup>6</sup>

Kinerja sumber daya manusia yaitu kemampuan individu atau seseorang, suatu kelembagaan (organisasi) atau suatu sistem untuk melaksanakan kewenangannya atau sesuai dengan fungsi-fungsinya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Kapasitasnya harus dilihat dari

---

<sup>3</sup> Mardiasmo. *Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance Jurnal Akuntansi Pemerintah* (Yogyakarta: Andi, 2006). 1- 17.

<sup>4</sup><http://repository.unpas.ac.id/14407/3/BAB%20I%20.pdf>.(diakses pada tanggal 01 Januari 2018)

<sup>5</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 30.

<sup>6</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/> (diakses pada 30 Januari 2018)

kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran (*output*) dan hasil (*outcomes*).<sup>7</sup>

SDM yang berkualitas juga dapat menghemat waktu pembuatan laporan keuangan karena SDM tersebut sudah mengetahui dan memahami apa yang harus dikerjakan dengan baik dan sesuai bidangnya supaya dalam penyajian laporan keuangan bisa selesai tepat waktu. Semakin cepat penyelesaian penyajian laporan keuangan, maka semakin baik untuk segera mengambil keputusan.<sup>8</sup>

Badan Amil Zakat Nasional harus mempunyai tenaga teknis di bidang akuntansi dan keuangan yang baik. Badan Amil Zakat Nasional terus mencari SDM berkualitas dan Badan Amil Zakat Nasional harus selalu mempersiapkan SDM yang memadai baik dari jumlah dan kualitas dalam menyusun laporan keuangan. Hal yang paling penting, laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional harus sesuai kaidah aturan keuangan dan syariah.<sup>9</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Badan Amil Zakat Nasional yaitu faktor keuangan yang andal dan baik. Istilah keuangan mengandung arti setiap hak yang berhubungan dengan masalah uang (*money*), antara lain berupa jumlah uang yang cukup, sumber pendapatan, dan pengolahan keuangan yang sesuai peraturan yang berlaku dan tujuannya.

Pengelolaan keuangan yang baik, Badan Amil Zakat Nasional harus memiliki SDM yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang akuntansi atau linieritas, mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Pengembangan kualitas SDM memiliki dua unsur pokok dasar yaitu pendidikan dan keterampilan yang

---

<sup>7</sup> Winidyaningrum, C., & Rahmawati. *Pengaruh Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervenig Pengendalian Intern Akuntansi*. Simosium Nasional Akuntansi XIII, 2010.

<sup>8</sup> Roshanti, A., Sujana, E., & Sinarwati, K. *Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan TI, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.

<sup>9</sup> <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/16/10/06/oemida313-ini-strategi-BADAN-AMIL-ZAKAT-NASIONAL-raih-opini-wtp> (diakses pada tanggal 01 Januari 2018)

dimiliki oleh pekerja atau karyawan. Kedua unsur pokok tersebut berhubungan dengan perencanaan karir pekerja/karyawan dan berlingkup pada kinerja organisasi yang berlangsung secara berkelanjutan<sup>10</sup>. Sehingga untuk menerapkan sistem akuntansi, SDM tersebut dapat mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan SDM pada Badan Amil Zakat Nasional dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi dapat berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan keuangan dengan standar yang ditetapkan.

*Human resources* atau Sumber daya manusia mengandung dua arti pengertian. Pertama, Sumber Daya Manusia mengandung pengertian jasa atau usaha kerja yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain sumber daya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu dan untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, sumber daya manusia harus mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja disini dimaksudkan untuk mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>11</sup>

Laporan keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik, tidak terikat dari penerapan sistem pengendalian internal yang baik pula. Dengan penguatan sistem pengendalian internal, diharapkan perbaikan kualitas laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional lebih dipacu agar kedepannya dapat memperoleh opini yang wajar tanpa pengecualian. Sebab laporan keuangan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian berarti laporan tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengambil keputusan oleh para pemakai laporan keuangan.

Sistem pengendalian internal adalah salah satu sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh setiap lembaga dalam mencapai tujuannya.

---

<sup>10</sup>Soekidjo Notoatmodjo. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003)

<sup>11</sup> Sony Sumarsono. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 4.

Dalam mewujudkan sistem lembaga yang baik dan tepat, dibutuhkannya suatu evaluasi dan analisa. Hal tersebut diharapkan mampu mencegah penyelewengan yang dapat terjadi di dalam suatu lembaga. Ada lima komponen pokok dalam pengendalian internal yang berkaitan dengan audit atas laporan keuangan yaitu: Lingkungan Pengendalian, Penaksiran resiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi, dan Pemantauan<sup>12</sup>. Supaya struktur pengendalian internal berjalan dengan baik, diperlukan penerapan kelima komponen pokok pengendalian internal sehingga mendorong terlaksananya struktur pengendalian internal yang memadai. Sebagaimana sudah diketahui bahwa mutu struktur pengendalian ini sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Struktur pengendalian internal yang memadai dapat mengurangi kekeliruan sehingga kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih diandalkan dan baik.

Setiap organisasi atau lembaga tentunya harus memiliki sistem pengendalian internal yang tertata dengan baik. Prinsip sistem pengendalian intern meliputi peninjauan ulang, perbandingan, dan pencocokan data yang telah disiapkan karyawan lainnya yang berbeda. Pengecekan independen atau verifikasi internal bertujuan untuk memperoleh manfaat yang maksimal, maka:<sup>13</sup>

1. Verifikasi harus melakukan secara berkala/periodik atau bisa juga dilakukan secara mendadak.
2. Verifikasi harus dilakukan oleh orang yang independen/tidak terikat dengan lembaga tersebut.
3. Ketidaccocokan/kesesuaian seharusnya dilaporkan ke tingkat Manajemen yang dapat mengambil tindakan korektif secara tepat.

Tujuan dari SPI tersebut salah satunya yaitu untuk mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi dalam laporan keuangan. Dengan adanya sistem

---

<sup>12</sup>Standar Auditing Seksi 319 *Pertimbangan atas Pengendalian Internal dalam Audit Laporan Keuangan*.

<sup>13</sup> Herry, *Controllershship: Knowledge and management Approach* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2014), 135.

akuntansi maka resiko terjadinya kekeliruan atau kesalahan pencatatan dan perhitungan dapat diminimalisir sehingga mengurangi kemungkinan lembaga tersebut mengalami kekeliruan. Suatu sistem yang dirancang, dibangun, berkualitas, dan dapat bekerja dengan baik maka bagian-bagian yang terintegrasi dengan sistem tersebut harus beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satunya bagian di dalam sistem informasi akuntansi (SIA) tersebut adalah pengendalian internal (*internal control*).<sup>14</sup>

Selain itu penerapan SPI dapat mencegah adanya suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga dapat memperoleh efektifitas, efisiensi, dan dapat mencegah kerugian. Sistem Pengendalian intern disusun supaya pelaporan keuangan dapat memenuhi ketertiban yang merupakan cerminan dari ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Perwujudan dari ketertiban tersebut adalah penyampaian pelaporan keuangan dengan tepat waktu dan cepat.<sup>15</sup>

Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat membantu proses pelaporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu dan handal. Akan tetapi selain SDM, ada satu hal penting yang harus sangat diperhatikan yaitu sistem pengendalian intern akuntansi.

Sistem pengendalian intern akuntansi bertujuan untuk mengatur teknik akuntansi seperti perubahan dalam sistem akuntansi dan prosedur pencatatan, dokumen, dan formulir yang digunakan, fungsi-fungsi otoritas untuk tujuan pengendalian intern, laporan keuangan dan pengawasan. Fungsi pengendalian intern tersebut dapat membantu SDM untuk mengetahui hak-hak dan batasan-

---

<sup>14</sup> <http://repository.unpas.ac.id/14407/3/BAB%20I%20.pdf> (diakses pada tanggal 01 Januari 2018)

<sup>15</sup> Roshanti, A., Sujana, E., & Sinarwati, K. *Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan TI, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 2014.

batasan dalam bekerja serta teknologi informasi bisa dimanfaatkan untuk membantu pekerjaannya tersebut.<sup>16</sup>

Dari data yang terkumpul, diperoleh deskripsi 50 responden yang dibagi atas dasar jenis kelamin, umur responden, tingkat pendidikan dan masa kerja di UPZ pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cianjur. Dibawah ini adalah gambaran umum responden disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Gambaran Umum Responden**

Uraian	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	34	68 %
2. Perempuan	16	32 %
Umur		
1. < 20 tahun	4	8 %
2. 20-35 tahun	21	42 %
3. 36-50 tahun	15	30 %
4. > 50 tahun	10	20 %
Tingkat Pendidikan		
1. SMA	6	12 %
2. D3	4	8 %
3. S1	30	60 %
4. S2	10	20 %
5. S3	0	0 %
Masa Kerja di LAZ		
1. < 1 tahun	4	8 %
2. 1-5 tahun	20	40 %
3. 6-10 tahun	16	32 %
4. > 10 tahun	10	20 %
Masa Kerja Jabatan		
5. < 1 tahun	4	8 %
6. 1-5 tahun	30	60 %
7. 6-10 tahun	11	22 %
8. > 10 tahun	5	10 %

<sup>16</sup> Ariesta, F. *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*, 2013.

Dari tabel 4.3 diatas, bisa dilihat bahwa gambaran responden berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (68%) sedangkan responden perempuan sebanyak 16 orang (32%). Berdasarkan umur responden, maka rata-rata umur responden berada diantara 20 sampai dengan 35, hal ini dilihat dari besarnya persentase untuk umur yang bekisar antara 20 – 35 yaitu sebesar 42%. Dilihat dari tingkat pendidikan mayoritas berasal dari S1, adalah sebanyak 30 (60%). Ini berarti menunjukkan pola pikir dari pengelola keuangan sudah cukup memadai untuk mampu menjalankan tugas sebagai pengelola keuangan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Selanjutnya dari jenjang SMA sebanyak 6 orang (12%), jenjang D3 sebanyak 4 orang (8%), untuk jenjang S2 sebanyak 10 orang (20%) dan jenjang S3 masih nol. Berdasarkan masa kerja di LAZ, responden memiliki masa kerja dibawah 1 tahun ada 4 orang (8%), responden yang bekerja selama 1-5 tahun ada 20 orang (40%), serta responden yang bekerja selama 6-10 tahun ada 16 orang (32%) dan responden yang bekerja lebih dari 10 tahun ada 10 orang (20%). Dan berdasarkan masa kerja jabatan, responden yang memiliki masa kerja dibawah 1 tahun ada 4 orang (8%), responden yang bekerja selama 1-5 tahun ada 30 orang (60%), serta responden yang bekerja selama 6-10 tahun ada 11 orang (22%), dan responden diatas 10 tahun ada 5 orang (10%).

Jadi bisa disimpulkan rata-rata responden sudah bekerja diantara 1-5 tahun. Ini berarti menunjukkan responden sudah dianggap cukup berpengalaman dalam hal pengelolaan keuangan, serta bisa dikatakan sudah dapat memahami sistem pengelolaan keuangan berdasarkan standar yang berlaku.

Berdasarkan data diatas bisa menunjukkan responden sudah memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi serta mempunyai pengalaman kerja yang belum cukup. Dalam hal ini sudah terlihat dari persentase responden,



sehingga diharapkan pernyataan yang dijawab oleh responden dapat menggambarkan sesuatu keadaan yang sebenarnya.

Permasalahan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cianjur dapat dilihat dari hasil observasi 5 Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cianjur yang dituangkan pada pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Survey Awal**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Jumlah
1	Apakah anda sudah menempuh pendidikan sesuai dengan bidang akuntansi?	15	35	50
2	Apakah anda sudah mempunyai kemampuan dalam akuntansi?	28	22	50
3	Apakah anda sudah memiliki sertifikat pelatihan?	22	28	50
4	Apakah anda sudah pernah mengikuti pelatihan dibidang akuntansi?	19	31	50
5	Apakah anda sudah memahami SOP?	35	15	50
6	Apakah anda sudah memberikan contoh dalam berperilaku mengikuti SOP?	38	12	50
7	Apakah anda sudah menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab?	37	13	50
8	Apakah anda sudah melaksanakan sistem akuntansi untuk audit?	32	17	50

Berdasarkan hasil observasi diatas bahwa yang menjadi masalah di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cianjur yang pertama adalah dalam menempuh pendidikan yang sesuai dengan bidang akuntansi masih kurang, kedua masih banyak yang belum mempunyai sertifikat pelatihan dan ketiga

masih banyak yang belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang akuntansi. Pendidikan dan pelatihan dalam bidang akuntansi ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik dan andal.

## **B. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah pengaruh kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cianjur.

Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka masalah ini dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar pengaruh kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cianjur?
2. Seberapa besar pengaruh kualitas sumber daya manusia secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cianjur?
3. Seberapa besar pengaruh sistem pengendalian intern secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cianjur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian intern secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cianjur.
2. Pengaruh kualitas sumber daya manusia secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cianjur.
3. Pengaruh sistem pengendalian intern secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Cianjur.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara akademis:

Hasil ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu manajemen sumber daya manusia dan perilaku organisasi khususnya yang berkaitan dengan masalah kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan kualitas laporan keuangan.

2. Secara praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu input bagi manajemen atau lembaga dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, dan kualitas laporan keuangan.

